

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a) Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Ainurrahman, 2013).

Setiap manusia akan mengalami suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, yang disebut belajar. Belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan, dimana guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak- banyaknya kepada peserta didik. Belajar akan lebih baik jika si subjek belajar mengalami atau melakukannya (Sardiman, 2011:20).

Kemudian (Hamalik, 2011:21) mengungkapkan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, memperoleh perubahan tingkah laku, penampilan, yang bertujuan untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Kegiatan belajar dapat berupa membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, berinteraksi dengan alam sekitar.

b) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensi istilah ini dengan pengajaran pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadi pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Suprijono, 2011).

Sedangkan menurut aliran behavioristik pembelajaran merupakan usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Pembelajaran ialah proses dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Seorang guru membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Istilah pembelajaran lebih populer dan lebih tepat ketimbang proses belajar mengajar yang tekanannya pada motivasi peserta didik untuk aktif agar mereka dapat menemukan sendiri cara belajar yang tepat baginya (*learn how to learn*). Kalau secara filosofi dalam proses pembelajaran dinyatakan berilah pancing dan ajari cara memancing dan jangan diberikan kepada mereka ikan yang telah siap dimakan. Maka di sini akhirnya para peserta didik harus mampu mencari dan membangun sendiri pengetahuannya (Hermawan, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian pembelajaran, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau kegiatan dimana didalamnya terjadi saling interaksi dan komunikasi antara

guru dengan siswa sehingga menimbulkan dialog interaktif diantara keduanya, dalam kegiatan ini seorang guru berupaya untuk menyampaikan suatu materi kepada siswanya dengan menggunakan media atau pun fasilitas yang ada dan mengorganisirnya secara sedemikian rupa dalam suatu lingkungan tertentu sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

c) Pengertian Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020). Pengertian daring (dalam jaringan) adalah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi (Sastypratiwi, 2016). Sedangkan menurut (Gunawan, 2018) mengatakan bahwa sesuatu dikatakan daring adalah bila ia terkoneksi/terhubung dalam suatu jaringan ataupun sistem yang lebih besar. Beberapa arti kata daring lainnya yang lebih spesifik yaitu :

1. Dalam percakapan umum, jaringan/network yang lebih besar dalam konteks ini biasanya lebih mengarah pada internet, sehingga daring lebih pada menjelaskan status bahwa ia dapat diakses melalui internet.
2. Secara lebih spesifik dalam sebuah sistem yang terkait pada ukuran dalam satu aktivitas tertentu, sebuah elemen dari sistem tersebut dikatakan daring jika elemen tersebut beroperasi. Sebagai contoh, Sebuah instalasi pembangkit listrik dikatakan daring jika ia dapat menyediakan listrik pada jaringan elektrik.
3. Dalam telekomunikasi, Istilah daring memiliki arti lain yang lebih spesifik. Suatu alat diasosiasikan dalam sebuah sistem yang lebih besar dikatakan daring bila berada dalam kontrol langsung dari sistem tersebut. Dalam arti jika ia tersedia saat akan digunakan oleh sistem (*on-demand*), tanpa membutuhkan intervensi manusia, namun tidak bisa beroperasi secara mandiri di luar dari sistem tersebut.

Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- 5) Bersifat fungsional dan siap melayani.

d) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih, 2015).

Melalui pembelajaran daring yang memanfaatkan jejaring internet untuk mencari dan mendapatkan informasi sebagai pendukung gagasan atau konsepnya sekaligus mengomunikasikan gagasan atau konsepnya. Pembelajaran daring memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan maupun dalam waktu yang berbeda. Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui pengiriman teks dan gambar, bahkan memungkinkan guru dan peserta didik melakukan percakapan langsung dengan saling melihat gambar lawan bicarannya melalui aplikasi *zoom*, *google meet*, dll.

Menurut (Isman, 2017) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Meidawati, 2019) pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbagai sumber daya yang diperlukan serta dengan alat pendukung yang digunakan untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Pandemi COVID-19

a) Pengertian COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *coronavirus*. COVID_19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020)

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain.

Dengan demikian, sangatlah berbahaya apabila anak-anak di bebaskan ke luar rumah karena mereka belum sepenuhnya paham dalam menjaga kesehatan dirinya dan menjauh dari orang lain untuk menghindari penularan penyakit.

b) Pengertian Pandemi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [pandemi adalah](#) wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas.

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)* memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.

c) Pandemi COVID-19

Diumumkannya COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa penyakit tersebut sudah menjangkiti begitu banyak populasi di berbagai negara. Data dari John Hopkins University & Medicine Coronavirus

Resource Center per 25 Maret 2020 menunjukkan penularan COVID-19 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus¹⁰. Indonesia sendiri tidak luput dari penyebaran COVID-19 ini. Terhitung pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama COVID-19 masuk ke Indonesia (kompas.com, 3 Maret 2020).

Pandemi COVID-19 melahirkan problematika baru bagi negara-bangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin sosial seperti kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan *lockdown* pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Salah satu dampak dari pembatasan sosial adalah ditutupnya sekolah-sekolah yang kemudian diganti dengan melakukan pembelajaran jarak jauh melalui media internet.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

- 1) Agus Purwanto (2020), judul penelitian “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, menyimpulkan bahwa murid, orang tua, dan guru masing-masing merasakan dampak dari proses belajar mengajar di rumah. Dampak terhadap murid yaitu murid merasa jenuh karena tidak dapat bermain dan belajar bersama teman-teman di sekolah, selanjutnya murid juga perlu waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap mereka. Dampak bagi orang tua yaitu orang tua mengalami kendala dengan adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet demi kelancaran jaringan yang digunakan anaknya untuk melaksanakan pembelajaran online. Dampak terhadap guru yaitu belum semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Kebanyakan guru senior masih belum sepenuhnya paham dan mampu menggunakan sarana penunjang pembelajaran secara daring. Guru juga perlu waktu untuk beradaptasi karena sudah terbiasa menggunakan sistem pembelajaran secara tatap muka.
- 2) Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), judul penelitian “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam rangka

mengurangi bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia begitu besar dampaknya, kegiatan belajar mengajar secara daring dapat berjalan lancar dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal kepada peserta didiknya.

- 3) Basilaia (2020), judul penelitian “*Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*” penelitian ini menyimpulkan bahwa transisi dari sistem pendidikan tradisional ke online di sekolah tersebut berhasil. Sistem dan keterampilan yang diperoleh guru, siswa, dan administrasi sekolah dapat digunakan pada masa pascapandemi, jika terjadi bolos pelajaran atau kasus khusus serupa lainnya seperti saat ini. Para guru telah menyadari kembali pembelajaran jarak jauh dengan cara baru, telah menyesuaikan tugas dengan format baru pelajaran, yang akan tercermin secara positif pada kualifikasi mereka. Pelajaran dari pandemi tahun 2020 akan memaksa generasi undang-undang, peraturan, platform, dan solusi baru untuk kasus-kasus di masa depan, ketika negara, pemerintah, dan populasi akan lebih siap daripada hari ini.
- 4) Luh Devi Herliandry (2020), judul penelitian ”Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19” penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran daring memberikan kemudahan dalam memberikan informasi di berbagai situasi dan kondisi. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemic seperti ini. Berdasarkan paparan tersebut, terlihat bahwa terdapat bebrapa aspek yang berkesinambungan sehingga dapat membantu penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik. Aspek yang berkesinambungan dalam keempat penelitian diatas terdapat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Penelitian yang relevan

NO.	Peneliti	Aspek/Variabel	
		Pembelajaran Daring	Pandemi COVID-19
1.	Agus Purwanto	√	√

2.	Wahyu Aji Fatma Dewi	√	√
3.	Giorgi Basilaia	√	√
4.	Luh Devi Herliandry	√	√

Paparan diatas menunjukkan bahwa penelitian untuk mengetahui proses dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 telah di lakukan pada beberapa sekolah dasar yang ada di Tangerang dan Semarang hasilnya masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam pelaksanaannya, kendala-kendala yang dialami guru juga sangat bervariasi. Penelitian ini akan melanjutkan untuk menganalisis pemahaman guru di jenjang sekolah dasar pada wilayah Kabupaten Batang.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran secara *online*/daring saat ini sedang ramai di gunakan karena tidak adanya kegiatan yang memperbolehkan untuk tatap muka atau melakukan kegiatan bersama di luar ruangan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Sekolah yang ada di Indonesia sudah melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*/daring di tengah pandemi COVID-19 guru dituntut untuk memiliki pengetahuan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki kreativitas dalam membuat perencanaan pembelajaran. Selain guru, orang tua juga harus memahami perkembangan teknologi karena berperan sebagai pendamping anak-anak nya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di rumah terutama anak SD/MI.

Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran *daring*/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Meskipun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja kepada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Walaupun belajar dari rumah, guru juga harus membimbing peserta didiknya.

Dengan demikian, proses pembelajaran *online*/daring diharapkan bisa berjalan sesuai dengan ketentuan.